

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari persiapan penelitian skripsi pada Februari 2018 sampai dengan selesai dengan tahun pengamatan 2011-2017.

2. Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi peneliti yaitu Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah di Provinsi Banten, peneliti memilih lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Badan Pusat Statistik Banten, dan website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Daerah (DJPKD).

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian dan sumber data dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan angka dalam pengumpulan data hingga

penafsiran terhadap hasilnya dan sumber data yang digunakan ialah data sekunder, sebab peneliti tidak mengumpulkan sendiri data yang diperoleh, melainkan data yang telah dikumpulkan dan diolah melalui pihak lain, dalam hal ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Banten.

C. Data Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yakni data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, dan penulis hanya mengolahnya.¹

Mudrajat Kuncoro mengatakan data sekunder ialah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.²

Mukhtar menjelaskan data sekunder adalah data yang

¹ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 309

² Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM IEKPN, 2011), 30

bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.³ Sedangkan menurut Saifudin Azwar mengatakan data sekunder atau tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁴

Jadi dapat disimpulkan data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak kedua, biasanya berasal Website atau lembaga-lembaga independen dan dapat dipercaya.

2. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dimulai dengan melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku, artikel, jurnal maupun situs yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari jurnal-jurnal ekonomi

³ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 90

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),

dan situs BPS Provinsi Banten dan Direktorat Jenderal Keuangan Daerah (DJKD). Metode pengumpulan data tersebut antara lain:

a. Studi kepustakaan

Pengumpulan data dengan cara mempelajari, membaca dan menganalisis buku-buku, makalah, tulisan ilmiah, dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

b. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Dan berupa laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, dan data asebagainya.⁵ Dokumentasi ini berbentuk laporan tahunan perKota/Kabupaten di Provinsi Banten dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Keuangan Daerah, selanjutnya data tersebut dipelajari, diklasifikasikan kemudian dianalisis oleh penulis.

⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 114

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Ada banyak cara untuk mengartikan sebuah populasi, namun demikian, secara substansi bermakna sama. Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2003). Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.⁶

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah perkembangan Kinerja Keuangan, dana perimbangan dan pendapatan asli daerah pada periode 2011-2017.

⁶ Muchlis Ansori, Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Cet.1* – (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 92.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁸ Untuk dapat memberikan informasi yang mewakili populasi, dibutuhkan metode dalam pengambilan sampelnya. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang tercatat pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, karena mereka adalah satu-satunya yang mewakilinya atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti.⁹

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap

⁸ Muchlis Ansori, Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, 94.

⁹ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Salemba Empat, 2005),

unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁰

Teknik sampel ini yaitu dengan menggunakan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹¹

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹² Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

1. Statistika Deskriptif

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ...,84.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., 85.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 147.

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisis adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, apabila hipotesis (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif juga berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- b. Maximum, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.
- c. Minimum, yaitu nilai minimum dari data yang diamati
- d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹³ Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histigram dari residualnya. Dasar dari pengambilan ini adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

¹³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 154.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendekati ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji Grafik, uji *Park*, uji *Glesjer*, uji *Spearman's*, *Rank Correlation*, dan uji *Lagrang Multiplier* (LM).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.¹⁴

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 107.

Uji autokorelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Adapun langkah-langkah pengujian Durbin Watson yaitu:¹⁵

- 1) Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan
 H_0 : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)
 H_a : Ada autokorelasi (positif/negatif)
- 2) Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dan hitung nilai residualnya.
- 3) Hitung DW Test (Durbin Watson)
- 4) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.
- 5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

¹⁵Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, ..., h. 143

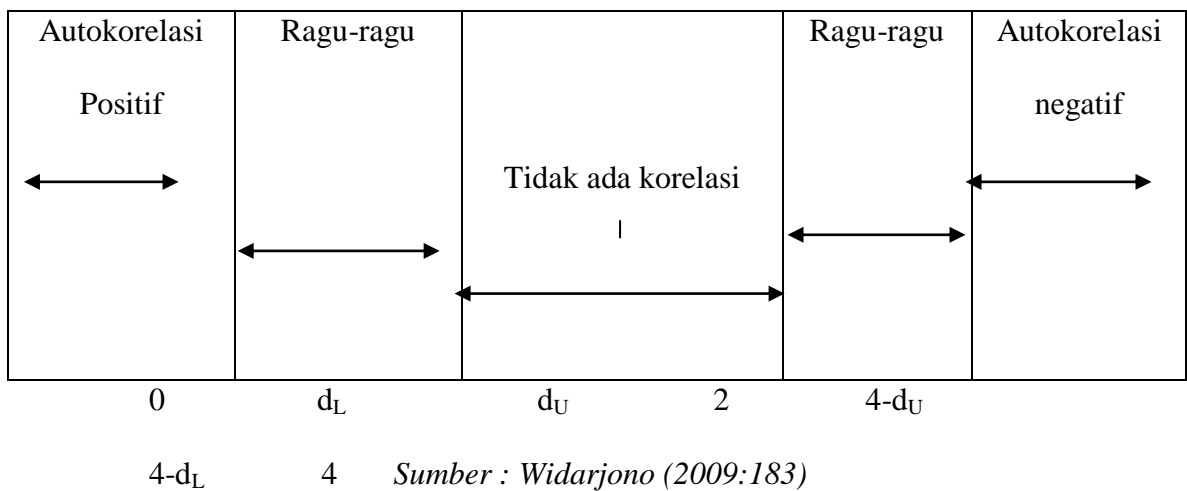
Tabel 3.1
Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada auokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L < d < d_U$
Ada auto korelasi negatif	Tolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Nachrowi Djalal

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watson d di atas maka gambar statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 3.2
Statistik Durbin-Watson



d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁶

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 103.

multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .¹⁷

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.¹⁸ Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunkannya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Apabila regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dana perimbangan dan pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan daerah di provinsi banten. Apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivaroate ...*, 104.

¹⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 260.

Y	= Kinerja Keuangan Daerah
a	= Konstanta
b	= Koefisien Garis Regresi
X ₁	= Dana Perimbangan
X ₂	= Pendapatan Asli Daerah
e	= Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah observasi, dan k = jumlah variabel.

Adapun hipotesisnya, yaitu:

- 1) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dedpenden (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{kofisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan

dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikansi (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Y).¹⁹

Kriteria uji yaitu :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

Tabel 3.1

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 98.

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sofyan Siregar

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.²⁰ Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 97.

maka R^2 pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted* R^2 karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

F. Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Daerah. Kinerja Keuangan Daerah ini merupakan tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja dibidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah. Data ini diperoleh dari laporan realisasi APBD yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

2. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah

variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Dana Perimbangan (X_1)

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan terdiri dari hasil pajak/bukan pajak, dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK). Data operasional yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Realisasi Penerimaan Pemerintah Kabupaten /Kota Provinsi Banten yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang dinyatakan dalam bentuk ribu rupiah.

b. Pendapatan Asli Daerah (X_2)

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan

daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Data operasional yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Realisasi Penerimaan Pemerintah Kabupaten /Kota Provinsi Banten yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang dinyatakan dalam bentuk ribu rupiah.